

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Jumlah kendaraan yang melewati ruas jalan Tabing – Ikua Koto pada jam puncak yaitu pada pukul 17.00-18.00 adalah sebanyak 1980 kendaraan.
- 2) Kapasitas ruas jalan Tabing – Ikua Koto adalah sebesar 1.860,62 skr/jam.
- 3) Nilai derajat kejenuhan pada ruas jalan Tabing – Ikua Koto pada kondisi biasa adalah sebesar 0,58 dengan ITP kategori C. Disimpulkan jika arus lalu lintas pada ruas jalan tersebut stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dikendalikan.
- 4) Nilai derajat kejenuhan pada ruas jalan Tabing – Ikua Koto pada kondisi terjadi gempa bumi yang berpotensi tsunami sehingga masyarakat harus melakukan evakuasi tsunami adalah sebesar 1,24 (ITP F)
- 5) Nilai derajat kejenuhan pada ruas jalan Tabing – Ikua Koto berdasarkan pembagian waktu adalah pada pagi hari 1,06 (ITP F), pada siang hari 0,75 (ITP D), pada sore hari 1,03 (ITP F) dan pada malam hari 1,02 (ITP F).
- 6) Ruas jalan Tabing – Ikua Koto merupakan daerah komersial / ada pasar, sehingga memiliki banyak hambatan samping seperti pejalan kaki, penjual keliling yang berhenti ditepi jalan.
- 7) Ruas jalan pada Simpang Tabing merupakan tempat angkutan umum melakukan *u-turn* (putaran balik) sehingga

membuat hambatan bagi pengendara yang melewati simpang tabing.

9) Pada ruas jalan Simpang Tabing banyak angkutan umum yang nge-tem ditepi jalan sehingga memakai badan jalan yang membuat kapasitas jalan menjadi berkurang.

- 1) Pada ruas jalan Tabing – Ikua Koto terdapat satu rambu jalur evakuasi yang berada di simpang jalan.
- 1) Jika terjadi gempa bumi yang berpotensi tsunami dan masyarakat melakukan proses evakuasi, ruas jalan Tabing - Ikua Koto akan mengalami kemacetan.

5.2

Saran

1. Pemerintah harus mengkaji ulang jalur evakuasi tsunami yang berada pada ruas jalan Tabing – Ikua Koto dan juga pada jalur-jalur evakuasi tsunami yang lain di Kota Padang.
2. Untuk menanggulangi kekurangan kapasitas jalur evakuasi yang berada pada ruas jalan Tabing – Ikua Koto dibuka rute baru yang digunakan sebagai jalur evakuasi tsunami.
3. Jika tidak ada jalur lain yang bisa digunakan untuk proses evakuasi, kapasitas jalan harus ditambah dengan melakukan pelebaran jalan.
4. Harus ada sosialisasi secara langsung kelapangan kepada masyarakat, agar pada saat terjadinya proses evakuasi tsunami untuk tidak menggunakan kendaraan.
5. Sebaiknya dibuat sebuah *u-turn temporary* pada median didepan simpang Tabing, agar ketika terjadi evakuasi, masyarakat tidak harus melakukan *u-turn* yang terlalu jauh dan malah menimbulkan kemacetan pada jalan utama.

6. Angkutan umum harus dibuatkan sebuah mini halte sehingga tidak ada lagi hambatan-hambatan samping oleh angkutan umum dikarenakan nge-tem dipinggir jalan sehingga mengurangi kapasitas jalan.
7. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan tinjauan dengan mempertimbangkan masyarakat yang melakukan evakuasi vertikal.

